

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, kelompok lansia meliputi mereka yang berusia 60-74, lansia tua 75-90 tahun serta lansia sangat tua di atas 90 tahun. WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia diseluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Data WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di Negara berkembang (Felpina et al., 2016).

WHO mencatat, bahwa terdapat 600 juta jiwa lansia pada tahun 2012 diseluruh dunia ini. Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia. Menurut BPS Provinsi Kalimantan timur (2014) jumlah lansia tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 berjumlah 149.697 jiwa (4,03%) dari 3.714.560 jiwa, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 196.483 jiwa (5,17%) dari 3.800.451 jiwa dan tahun 2014 jumlah lansia menjadi 265.236 jiwa (6,82%) dari 3.889.085 jiwa. Kota Samarinda yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan timur juga mengalami peningkatan jumlah lansia tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2015 terdapat 34.112 lansia (4,6%) dari 741.554 jiwa, tahun 2016 menjadi 39,715 lansia

(5,3%) dari 749,340 jiwa dan pada tahun 2017 menjadi 46.947 lansia (6,2%) dari 757.208 jiwa (Kusumawati & Susanti, 2019).

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. (Felpina et al., 2016). Ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika lansia menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal diantaranya kesibukan dari anggota keluarga, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah, anggota keluarga yang tidak mau direpotkan dengan berbagai permasalahan dan penyakit yang umumnya diderita oleh lansia (Felpina et al., 2016).

Penurunan kesehatan dan keterbatasan fisik maka diperlukan dukungan keluarga dalam perawatan sehari-hari yang cukup. Perawatan tersebut dimaksudkan agar lansia mampu mandiri untuk melakukan aktifitas sehari-harinya.

Perawatan yang diberikan berupa kebersihan perorangan seperti kebersihan gigi dan mulut, kebersihan kulit dan badan serta rambut. Selain itu pemberian informasi pelayanan kesehatan yang memadai juga sangat diperlukan bagi lansia agar dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (Fera & Husna, 2019).

Para lansia menghadapi berbagai keterbatasan dan mereka membutuhkan bantuan dalam mencapai rasa tenang, nyaman, perlakuan

yang layak dari lingkungannya yaitu dukungan keluarga. Kondisi umum lansia yang tinggal bersama keluarga menunjukkan keluarga memegang peran penting pada kehidupan orang yang sudah lanjut usia (Juwariah, 2017).

Kemandirian pada lansia dapat dinilai dari kemampuannya dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Salah satu bentuk mengukur kemandirian lansia dalam melakukan kegiatan sehari-hari adalah *activity of daily living (ADL)*. *Activity of daily living* yaitu sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan harian yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal. Penentuan kemandirian fungsional dapat mengidentifikasi kemampuan dan keterbatasan klien sehingga memudahkan pemilihan interval yang tepat (Riza et al., 2018).

Kemandirian berarti tanpa pengawasan, pengarahan atau bantuan pribadi yang masih aktif. Seorang lansia yang menolak untuk melakukan fungsi dianggap sebagai tidak melakukan fungsi meskipun dianggap mampu (Riza et al., 2018).

Untuk dapat hidup secara mandiri lansia harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. (Kodri, 2016) dalam penelitiannya menyatakan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kemandirian pada lansia yaitu kondisi kesehatan, kondisi sosial, dukungan keluarga dan kondisi ekonomi. Lansia dapat

mandiri jika kondisi kesehatannya dalam keadaan baik. Secara sosial lansia yang mandiri itu melakukan aktivitas sosial memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat. Secara ekonomi memiliki penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Kodri, 2016).

Activity daily living (ADL) adalah kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari dan merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri. *Activity of daily living* merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional seseorang dengan menanyakan aktivitas kehidupan sehari-hari, untuk mengetahui lanjut usia yang membutuhkan pertolongan orang lain dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari atau dapat melakukan secara mandiri. Menghasilkan informasi yang berguna untuk mengetahui adanya kerapuhan pada lanjut usia yang membutuhkan perawatan (Wulandari, 2014).

Pengkajian aktivitas dasar biasanya mengikuti indeks pengukuran yang dikembangkan oleh Barthel katz dan Lawton. *Indeks* ini berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap tingkat kemandirian dan tingkat ketergantungan secara fungsional. *Indeks* ini terdiri dari 7 tingkat sebagai hasil penilaian terhadap perihal melakukan kegiatan mandi, berpakaian, ke toilet, beranjak kontinensia dan makan. Menurut *Lawton* adapun pengkajian yang dilakukan untuk mengukur kemandirian lansia yaitu menggunakan telepon, berbelanja, persiapan makan, memelihara rumah,

mencuci pakaian, model transportasi, tanggung jawab untuk pengobatan sendiri, kemampuan untuk menangani keuangan (Riza et al., 2018).

Penyebab ketergantungan pada lansia adalah permasalahan kemampuan fisik misalnya penurunan penglihatan atau mengalami kelumpuhan ekstermitas dan penurunan kondisi kepribadian lansia. Usia lanjut merupakan usia yang cenderung lebih banyak mengalami berbagai perubahan, perubahan yang terjadi pada lansia antara lain perubahan-perubahan fisik dan fungsi, perubahan mental, perubahan psikososial dan perubahan spiritual.

Dalam penelitian Felpina (2016) didapatkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia yaitu didukung sebanyak (85%) dan tidak didukung sebanyak (15%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Juwariah (2017) didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari yaitu (71,8%) didukung oleh keluarga dan (28,8%) tidak didukung oleh keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Aris (2018) didapatkan bahwa hampir seluruh lansia didukung keluarga untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari sebanyak (88,1%) dan tidak didukung (11,9%).

Setelah membaca dan melihat serta memahami hasil jurnal yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai Gambaran dukungan

keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan *activity of daily living* dengan metode *literature review*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas didapatkan rumusan masalah : “Bagaimana gambaran dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan *activity of daily living* melalui metode *Literature Review*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jurnal terkait dengan dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan *activity of daily living*.
2. Menganalisis hasil jurnal terkait dengan dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan *activity of daily living*.
3. Menyimpulkan hasil analisa dari jurnal-jurnal yang terkait dengan dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan *activity of daily living*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat pemahaman kepada perawat dalam melakukan perawatan lansia di rumah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta arahan kepada peneliti yang melakukan penelitian dengan kasus yang sama untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik.

3. Institusi pendidikan

Menambah referensi dan khasanah ilmu di institusi pendidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

4. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak agar keluarga bisa mengasah kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan keperawatan secara mandiri dirumah yang berhubungan dengan perawatan lansia.